

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Sekilas Profil tentang Nelayan di Desa Bandaran

Nelayan adalah salah satu profesi yang dilakukan di tengah laut untuk mencari ikan sebagai sumber pangan. Alat yang digunakan untuk mencari ikan di tengah laut berupa perahu yang berukuran sedang, biasanya dimuat sekitar 25 orang. Jaring sebagai alat yang sangat penting karena digunakan untuk penangkap ikan. Desa Bandaran merupakan desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan, dan juga letak desanya yang berdekatan dengan pantai. Bukan hanya penduduk asli Bandaran yang bekerja sebagai nelayan, tetapi juga dari desa lain. Desa Bandaran merupakan desa yang telaknya strategis dengan bibir pantai, maka tidak heran jika sumber penghasilan terbesar dihasilkan dari laut dengan berprofesi sebagai nelayan.

Pekerjaan nelayan tidak dilakukan setiap hari, tergantung kondisi cuaca. Ketika ingin melakukan pekerjaan nelayan, juga ada musimnya, maka tidak heran jika para nelayan dalam 1 bulan biasanya hanya bekerja dalam 15-20 hari dan sisa dari waktu 1 bulan itu cuacanya tidak mendukung dan hanya dilakukan kegiatan untuk menganyam jaring di atas perahu. Ada dua jenis pekerjaan dalam nelayan yang biasanya disebut majeng siang dan majeng malam. majeng siang yaitu ketika para nelayan

berangkatnya jam 12 malam dan datangnya jam 12 siang, sedangkan majeng siang berangkatnya jam 2 siang pulanginya jam 2 malam.

Desa Bandaran merupakan desa yang dikenal dengan masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan. maka, tidak heran jika banyak sekali penduduknya yang berprofesi sebagai nelayan. Adanya pekerjaan nelayan ini bisa menumbuhkan perekonomian yang ada di desa Bandaran dengan hasil laut.

Peneliti ini akan memaparkan hasil pengumpulan data dari beberapa nelayan sebagai hasil proses penelitian sebagai berikut:

2. Bentuk Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Pada saat melakukan proses penelitian yang lebih inti. Peneliti terlebih dahulu menanyakan bentuk jargon yang digunakan oleh masyarakat nelayan di desa Bandaran. Seperti kata-kata atau istilah yang sering digunakan pada waktu sebelum dan sesudah berangkat untuk berlayar.

Adapun beberapa masyarakat yang ingin dimintai keterangan seputar fokus permasalahan yang sedang peneliti teliti. Yaitu dengan bapak Hj. Nahrawi selaku salah satu pemilik perahu atau *Jhârâghân dhârât* yang ada di desa Bandaran. berikut uraian dengan beliau:

“Sebelumnya mbak saya mohon maaf tentang ketidaktahuan saya, perihal yang mbak tanyakan itu. apa itu bentuk jargon saya tidak paham. Maklum ya mbak saya cuman lulusan SD, terus nikah kerjaannya cuman nelayan ini mbak. Kalau sampiyan bertanya

tentang cara bernelayan saya paham sekali mbak, soalnya sudah diajarkan nelayan sama orang tua mbak. Iya kalau penggunaan kata lain itu ada mbak, tapi gatau itu benar apa salah seperti, *Jhârâghân dhârât*, *Jhârmodhi*, *Ma'-roma'an*, *jhâghâ'ân*, *Apèl*.”¹

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa jargon bentuk kata yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa bentuk jargon 3 kata kerja, 2 kata benda diantaranya sebagai berikut:

Data 1:

- *Jhârâghân dhârât*: bentuk kata kerja sebagai orang yang memberikan modal terhadap apa saja keperluan yang dibutuhkan pada saat nelayan.
- *Ma'-roma'an*: bentuk kata benda berupa tempat yang diletakkannya mesin-mesin perahu, solar, engkol, dan segala macam kebutuhan yang dibutuhkan dalam perahu.
- *Jhârmodhi*: kata kerja yang berarti wakil atau orang yang menggantikan *Jhârâghân tasè'* ketika tidak ikut berlayar/berkerja.
- *Apèl*: bentuk kata benda yaitu penyanggah untuk *Bangkrak/suklè* yang terbuat dari kayu berukuran panjang agar *Bangkrak/suklè* tidak bergeser ketika berlayar.
- *jhâghâ'ân*: bentuk kata kerja yang istilahnya sebagai orang yang mengabarkan para pekerja nelayan untuk bekerja.

¹ Nahrawi, *Jhârâghân dhârât*, *wawancara langsung*, (09 Desember 2022).

Selaras dengan jawaban bapak Moh Suri beliau sebagai *Jhârmoḍhi*. Berikut hasil simak libat cakap:

“Kalau jargon itu saya tidak tahu ya mbak, malah saya baru mengetahuinya dari mbak jargon itu. Kalau disini soal pengetahuan seperti itu minim sekali mbak. Iya sekolah hanya lulusan SD, kadang tidak sampai lulus mbak. Mungkin yang mbak maksud itu seperti kata-kata *Pancer*, *Salaghâ*, *Angghurân*, *Tokalan*, *Tokalan*, *Onjhèm*. Mungkin kata-kata seperti itu yang mbak maksud, kata-kata itu yang sering digunakan oleh para nelayan mbak.”²

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa jargon bentuk kata yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa bentuk jargon kata benda diantaranya sebagai berikut:

Data 2:

- *Pancèr*: jargon berbentuk kata benda sebagai setir yang terbuat dari kayu berukuran kurang lebih 4 meter.
- *Salaghâ*: penyanggah *Pancèr* yang terbuat dari kayu berukuran sangat tebal.
- *Angghurân*: istilah yang disematkan pada seseorang yang memegang *Bangkrak/suklè* untuk diletakkan di tengah laut.
- *Tokalan*: jenis kata benda yang berfungsi sebagai pelampung yang digunakan para nelayan ketika ingin turun dari perahu yang terbuat dari bambu agar mengapung di atas air laut yang berukuran panjang..

² Moh Suri, *Jhârmoḍhi*, *wawancara langsung*, (18 Desember 2022).

- *Lèrèp*: bentuk jargon yang mempunyai makna sebagai bahan atau umpan yang digunakan supaya ikan pada berkumpul di *Onjhèm*.
- *Onjhèm*: tempat penangkaran ikan yang ada di tengah laut dengan diletakkannya *Lèrèp* sebagai umpan supaya ikan pada berkumpul.

Hasil simak libat cakap yang di atas, 2 responden tersebut sudah memberikan sedikit pemahamannya tentang apa itu bentuk jargon nelayan. Setelah mendapatkan beberapa temuan dilapangan peneliti melakukan observasi langsung, terdapat bentuk kata berupa kata benda dan kata kerja yang sering digunakan oleh para nelayan. Dan kata-kata yang mereka sebutkan termasuk bagian atau alat yang mereka gunakan.³

Mendapatkan lebih banyak lagi bentuk jargon untuk memperkuat hasil temuannya dilapangan. Peneliti menanyakan kesalhsatu responden yang bernama bapak Orep Supriyadi selaku anak buah kapal atau *Pandighâ*. Wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau bentuk jargon itu saya tidak paham maksudnya apa mbak, tapi kalau untuk kata-kata yang sering digunakan oleh pelaut itu banyak mbak, seperti *Slèrèt, Pajâng, Poji, Bangkrak/suklè Talè panyèrèt, Kardan, Nyellang, Pengajhum, Perawiyen, Tegghul*. Itu mbak kalau menurut saya dari kata-kata tersebut hanya digunakan oleh para nelayan dan orang lain mungkin tidak akan tahu apa yang dimaksud tersebut.”⁴

³ observasi, (19 Desember 2022).

⁴ Orep Supriyadi, *Pandighâ, wawancara langsung*, (16 Desember 2022).

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa jargon bentuk kata yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa bentuk jargon 9 kata benda, dan 2 kata kerja diantaranya sebagai berikut:

Data 3:

- *Pandighâ*: kata kerja sebagai anak buah kapal.
- *Slèrèt*: nama lain dari perahu.
- *Pajâng*: alat yang digunakan untuk menangkap ikan di laut dalam jumlah yang banyak.
- *Poji*: alat yang terbuat dari besi untuk diturunkan kedasar laut yang berfungsi sebagai penahan perahu agar tidak bergerak ketika sedang mencari ikan di tengah laut.
- *Tegghul*: kayu yang berukuran panjang dan ujungnya terdapat bambu berfungsi untuk menepuk-nepukkan ke air agar ikan pada berkumpul.
- *Bangkrak /suklè*: bahan yang terbuat dari bambu dengan diletakkan lampu, berfungsi sebagai penerang ketika *Nyolo/ngoncor*.
- *Talè panyèrèt*: tali yang digunakan untuk *Pajàng* supaya ketika ingin diangkat ke atas perahu.
- *Kardan*: alat yang digunakan untuk mengangkat *Pajàng* dengan *Talè panyèrèt*.

- *Nyellang*: kata kerja yaitu istilah yang digunakan apabila ketika seseorang ikut/ bekerja dengan perahu yang tidak biasa ia tanggungi atau hanya sementara ikut perahu lain untuk bekerja.
- *Pengajhum*: bahan anyaman yang digunakan untuk jaring yang sobek.
- *Perawiyen*: bahan yang terbuat dari senar yang berfungsi sebagai alat untuk memancing.

Pendapat yang sama juga dilontarkan oleh bapak Sawi, beliau berperan sebagai *Penampo* atau orang yang merawat perahu. Beliau tidak merasa keberatan sama sekali ketika dimintai keretangan perihal fokus permasalahan yang sedang diteliti. Berikut hasil simak libat cakap bersama beliau:

“Kalau kata-kata itu untuk proses nelayan itu banyak mbak. Semacam *Or-kaor*, *Tatabhân*, *Pètak*, *Baskèt*, *Ngètèr*, *Cokètan* *Dong-odong*. Kalau untuk bentuk jargon saya tidak tau apa itu mbak. Tetapi kata-kata yang saya sebutkan itu memang sering dipakai mbak atau bahkan lumrah didengar oleh para nelayan dan mereka semua mengerti dan tahu maksudnya mbak.”⁵

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa jargon bentuk kata yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa bentuk jargon 2 kata kerja, dan 7 kata benda diantaranya sebagai berikut:

⁵ Sawi, Penampo, *wawancara langsung*, (20 Desember 2022).

Data 4:

- *Penampo*: bentuk kata kerja sebagai orang yang merawat atau mengurus perahu.
- *Or-kaor*: yaitu alat yang terbuat dari kayu berupa sedong berfungsi sebagai mengumpulkan ikan yang sudah ditangkap untuk diletakkan di *Baskèt* dan *Pètak*.
- *Tatabhân*: penutup *Pètak* yang terbuat dari kayu.
- *Pètak*: tempat ikan yang ada di dalam perahu.
- *Baskèt*: kata benda yang berfungsi sebagai tempai ikan di atas perahu/takeran ikan.
- *Ngètèr*: istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengayam *Pajàng* yang sobek di atas perahu.
- *Cokètan*: merupakan alat yang berfungsi sebagai tempat *Pengajum* di mana untuk pengayam *Pajàng* yang sobek.
- *Dong-odong*: Adalah penamaan terop yang digunakan sebagai tempat penauangan orang *Ngitèr* di atas kapal.

Responden terakhir ditujukan kepada bapak Misraden yang memiliki tempat sebagai *Jhârâghân tase'* atau orang yang memandu perahu ketika ada di tengah laut. Beberapa rangkaian percakapan bersama beliau di antaranya:

“Begini iya nak, saya tidak tahu apa yang kamu tanyakan. Saya hanya bertugas sebagai *Jhârâghân tase'*, dan yang saya tau itu *Nyulo/ngoncor*, nyareh *Bhurâ'ân*, *Majhâng sèyang*, *Nyambhâng*, *Jhuko' madḍhâi*. Nah, itu semua yang sering saya dengar ketika berlayar.kalau orang nelayan itu hebat nak, kenapa disebut hebat,

ya karena mereka bisa melihat waktu hanya dengan melihat awan nak. Dan bisa pulang sesuai dengan tempat mereka masing-masing. Padahal kalau di tengah itu daratan itu gelap gak kelihatan sama sekali kalau pada malam hari.”⁶

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa jargon bentuk kata yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa bentuk jargon 1 kata benda, dan 5 kata kerja diantaranya sebagai berikut:

Data 5:

- *Jhârâghân tase'*: sebagai orang yang memimpin perahu ketika berlayar/kerja.
- *Nyulo/ngoncor*: bentuk jargon yang mempunyai makna bekerja pada malam hari menggunakan *Bangkrak/suklè* dengan menaburkan jaring ke laut.
- *Bhurâ'ân*: bentuk kata kerja yang sama halnya dengan *Nyolo/ngoncor*. Tetapi yang membedakan yaitu tidak menggunakan *Bangkrak/suklè* dalam keadaan gelap agar ikan yang ada di laut kelihatan dari atas perahu.
- *Majhâng sèyang*: bekerja yang berangkatnya pada jam 6 pagi sampai jam 2 siang yang hanya menangkap ikan di dalam *Onjem*.
- *Nyambhâng*: yaitu bekerja pada siang hari dengan menaburkan jaring dan kapal mengelilingi jaring tersebut.

⁶ Misraden, *Jhârâghân tase'*, wawancara langsung, (13 Desember 2022).

- *Jhuko' maḍḍhâi*: nama ikan yang dihasilkan dari tangkapan *Bhurà'àn*

Beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden. Memang apa yang disebutkan seperti alat, benda dan kata kerja lainnya itu menunjukkan bentuk-bentuk jargon yang digunakan oleh para nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan. Dengan membuktikan adanya bahan, alat dan kata-kata lainnya itu memang istilah tersebut banyak digunakan oleh para nelayan. dan dari luar yang bukan berprofesi sebagai nelayan memang mereka tidak mengetahui makna dan maksud dari kata tersebut kecuali memang asli masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Mungkin penduduk lain yang bukan berprofesi sebagai nelayan itu tau dengan kata-kata atau istilah yang disebutkan, tetapi mereka tidak paham maksud dan fungsinya,⁷

Setelah melakukan simak libat cakap kebeberapa responden terdapat bentuk jargon berbentuk kata yaitu kata benda dan kata kerja yang digunakan oleh para nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan. Peneliti sudah menemukan beberapa bentuk jargon dan itu juga sesuai dengan istilah yang digunakan oleh sekelompok nelayan di desa tersebut.

3. Makna yang Terdapat dari Penggunaan Bentuk Jargon Nelayan di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

⁷ Observasi, (14 Desember 2022).

Setelah mendapatkan beberapa hasil dari simak libat cakap yang sudah dilakukan. Peneliti menanyakan kembali koresponden, tentang fokus penelitiannya tersebut yaitu terkait makna atau maksud dari bentuk jargon yang sering digunakan oleh para nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan.

Responden ini tertuju pada bapak Moh Suri yang mempunyai bagian sebagai *Jhârmodhi*. Beliau memberikan pendapatnya mengenai makna dari bentuk yang sudah disebutkan. Berikut hasil simak libat cakap:

”Nah, dari kata-kata yang saya sebutkan barusan itu mbak ada artinya. Jadi, para nelayan itu tau kalau mendengar kata-kata tersebut. Misal, *Pancèr* itu mbak artinya setir kalau dalam bahasa nelayan yang terbuat dari kayu berukuran panjang dan ujungnya agak lebar, biar nanti seimbang ketika digibaskan ke air laut, kalau *Salaghâ* itu artinya tempat penyanggah *Pancèr* tadi, jadi *Pancèr* itu diletakkan keatasnya ketika sudah digunakan, biasanya letaknya disisi kiri perahu berbentuk panjang sekitar 1 meter lebih tebal dan kuat sehingga bisa menampung *Pancèr* tadi, *Angghurân* itu sebutan ke orang yang menaiki *Tokalan* ditengah laut, *Tokalan* artinya benda yang terbuat dari bambu yang mengapung, itu biasa digunakan oleh para nelayan sebagai pelampung ketika ingin turun dari perahu apabila airnya dalam keadaan pasang, *Lèrèp* itu bahan atau umpan yang letakkan di tengah laut, gunanya supaya ikan pada berkumpul di dalamnya, bahannya dari daun kelapa yang diikat berbentuk anyaman, *Onjhèm* artinya tempat lerep barusan disebutkan itu namanya *Onjhèm*.”⁸

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa makna jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa makna positif dari kata benda diantaranya sebagai berikut:

⁸ Moh suri, Jhârmodhi, *wawancara lansung*, (18 Desember 2022).

Data 1:

- *Pancèr*: jargon yang mempunyai makna sebagai setir yang terbuat dari kayu berukuran kurang lebih 4 meter.
- *Salaghâ*: jargon yang memiliki makna penyanggah *Pancèr* yang terbuat dari kayu berukuran sangat tebal.
- *Angghurân*: artinya istilah yang disematkan pada seseorang yang memegang *Bangkrak/suklè* untuk diletakkan di tengah laut.
- *Tokalan*: makna dari jenis kata benda yang berfungsi sebagai pelampung yang digunakan para nelayan ketika ingin turun dari perahu yang terbuat dari bambu agar mengapung di atas air laut yang berukuran panjang..
- *Lèrèp*: dari bentuk jargon yang mempunyai makna sebagai bahan atau umpan yang digunakan supaya ikan pada berkumpul di *Onjhèm*.
- *Onjhèm*: kata kerja yang mempunyai arti yaitu semacam penangkaran ikan yang ada di tengah laut dengan diletakkannya *Lèrèp* sebagai umpan supaya ikan pada berkumpul.

Dilanjutkan dengan pertanyaan dari peneliti tentang kesesuaian istilah yang sudah digunakan dan juga adakah istilah atau kata-kata khusus. Berikut pemaparannya:

”Kata-kata itu sudah sesuai dengan penggunaan, alat dan bahannya, karena kalau menggunakan istilah lain mereka tidak akan paham, karena istilah tersebut sudah sering mereka dengar. Kalau berbicara kata-kata khusus itu tidak ada. Ya hanya itu saja, sebab bahasa yang digunakan itu hanya para nelayan saja yang tahu, di luar dari profesi lain itu mungkin tidak paham maknanya mbak.”⁹

Selanjutnya, peneliti menanyakan lagi perihal makna yang terdapat pada bentuk jargon. Kepada bapak Misraden selaku *Jhârâghân tasè’*, sebagai berikut:

“mengenai pertanyaan tentang makna ya mbak. Sebenarnya semuanya itu ada maknanya namanya juga kata-kata baru dan tidak semua orang tau makna dan kegunaannya. Misalnya seperti *Nyulo/ngoncor* itu artinya kerja yang berangkatnya dari jam 2 siang sampai jam 2 malam. Dengan meletakkan *Bangkrak/suklè* di tengah laut pada malam hari jam menurunkan *Poji* agar tidak terseret ombak, *bhura’an* itu sama dengan *Nyulo/ngoncor*. Cuman bedanya tidak menggunakan *Bangkrak/suklè* karena kapal harus dalam keadaan gelap supaya ikan kelihatan dari atas kapal, *Majhâng sèyang* berangkat dari jam 6 pagi sampai jam 2 pagi, itu biasanya cari ikannya di *onjem*, *nyambhang* cara kerjanya sama dengan *Majhâng sèyang* dengan menaburkan jaring ke laut dan perahu terus berjalan mengelilingi jaring tersebut yang dilakukan di siang hari, *jhuko’ maddheih* itu mana ikan.”¹⁰

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa makna jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa makna positif dari 1 kata benda dan 5 kata kerja diantaranya sebagai berikut:

Data 2:

- *Jhârâghân tasè’*: mempunyai makna sebagai orang yang memimpin perahu ketika berlayar/kerja.

⁹ Ibid.,

¹⁰ Misraden, *Jhârâghân tasè’*, wawancara langsung, (13 Desember 2022).

- *Nyulo/ngoncor*: menunjukkan bentuk jargon yang mempunyai makna bekerja pada malam hari menggunakan *Bangkrak/suklè* dengan menaburkan jaring ke laut.
- *Bhurâ'ân*: mempunyai makna sama halnya dengan *Nyolo/ngoncor*. Tetapi yang membedakan yaitu tidak menggunakan *Bangkrak/suklè* dalam keadaan gelap agar ikan yang ada di laut kelihatan dari atas perahu.
- *Majhâng sèyang*: adalah bekerja yang berangkatnya pada jam 6 pagi sampai jam 2 siang yang hanya menangkap ikan di dalam *Onjem*.
- *Nyambhâng*: mempunyai makna yaitu bekerja pada siang hari dengan menaburkan jaring dan kapal mengelilingi jaring tersebut.
- *Jhuko' madhâi*: bermakna sebagai nama ikan yang dihasilkan dari tangkapan *Bhurâ'ân*

Setelah melakukan teknik simak libat cakap secara langsung terhadap responden, peneliti langsung melakukan observasi kelengkapan. Memang benar adanya ternyata semua bentuk jargon tersebut terdapat pemaknaan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Tidak terdapat adanya pemaknaan khusus terhadap bentuk jargon, karena istilah tersebut hanya digunakan oleh sekelompok nelayan saja,

meskipun tidak bersifat rahasia tapi memang sekelompok lain tidak mengetahui arti atau makna dari bentuk jargon tersebut.¹¹

Tuturan yang sama disampaikan juga oleh bapak Orep Supriyadi yang berperan sebagai *Pandighâ*. Di bawah ini hasil dari simak libat cakap:

“Iya kalau maknanya mbak ada, namanya juga kata-kata. Kalau untuk arti khusus sepertinya tidak semua memang biasa saja dan transparan. Contohnya itu *Slèrèt* itu nama lain dari perahu, *Pajâng* adalah jaring yang fungsinya untuk menangkap ikan, *Poji* adalah besi yang diturunkan ke dalam air ketika ingin menjaring ikan agar perahunya tidak jalan karena terbawa ombak, *Bangkrak/suklè* yaitu alat yang terbuat dari bambu dan gabus supaya mengambang ketika diletakkan ke laut tempat lampu ketika *Nyulo/ngoncor*, *Talè panyèrèt* tali yang untuk jaring, *Tegghul* itu adalah alat yang terbuat dari kayu dan diujungnya ada bambu yang digunakan untuk menepuk-nepuk laut agar ikannya pada berkumpul, *Nyellang* yaitu ketika perahu yang biasa kita tumpangi tidak kerja dan kita bisa ikut perahu lain untu bekerja tetapi hanya sesekali tidak terus-menerus, *Pengajhum* itu bahan untuk menganyam jaring ketika sobek, *Perawiyen* adalah alat yang digunakan untuk memancing yang terbuat dari senar.”¹²

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa makna jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa makna positif dari 9 kata benda dan 2 kata kerja diantaranya sebagai berikut:

Data 3:

- *Slèrèt*: memiliki makna sebagai nama lain dari perahu.
- *Pajâng*: merupakan alat yang digunakan untuk menangkap ikan di laut dalam jumlah yang banyak.

¹¹ Observasi, (14 Desember 2022).

¹² Orep Supriyadi, *Pandighâ*, wawancara langsung, (16 Desember 2022).

- *Poji*: yaitu alat yang terbuat dari besi untuk diturunkan ke dasar laut yang berfungsi sebagai penahan perahu agar tidak bergerak ketika sedang mencari ikan di tengah laut.
- *Tegghul*: adalah kayu yang berukuran panjang dan ujungnya terdapat bambu berfungsi sebagai untuk menepuk-nepukkan ke air agar ikan pada berkumpul.
- *Bangkrak / suklè*: Makna dari bentuk jargon adalah bahan yang terbuat dari bambu dengan diletakkan lampu, berfungsi sebagai penerang ketika *Nyolo/ngoncor*.
- *Talè panyèrèt*: jargon yang memiliki makna tali yang digunakan untuk *Pajàng* supaya ketika ingin diangkat ke atas perahu.
- *Kardan*: artinya adalah alat yang digunakan untuk mengangkat *Pajàng* dengan *Talè panyèrèt*.
- *Nyellang*: adalah istilah yang digunakan apabila ketika seseorang ikut/ bekerja dengan perahu yang tidak biasa ia tunggangi atau hanya sementara ikut perahu lain untuk bekerja.
- *Pengajhum*: makna nama bahan anyaman yang digunakan untuk jaring yang sobek.
- *Perawiyen*: bahan yang terbuat dari senar yang berfungsi sebagai alat untuk memancing.

Kemudian dengan bapak Sawi yang mempunyai tanggungan sebagai *penampo*, dengan memberikan pendapatnya mengenai makna

terhadap bentuk jargon dari beberapa kata yang disebutkan, di bawah ini hasil wawancaranya:

“Makna itu sama halnya dengan artinya iya mbak?. Ya kalau maknanya yang jelas pasti ada, kalau tidak ada mana mungkin para nelayan tidak akan tahu. Jadi, kalau *Or-kaor* itu alat yang terbuat dari kayu digunakan untuk mengumpulkan ikan yang sudah dijaring, *Tatabhân* adalah alat yang digunakan untuk menutup ikan yang ada di dalam petak, *Pètak* tempat ikan yang ada di dalam kapal, *Baskèt* tempai ikan di atas perahu/takeran ikan, *Ngètèr* itu penamaan orang yang sedang pengayam jaring yang sobek, *Cokètan* tempat pengajum yang digunakan untuk mengayam jaring, *dong-odong* terpal yang berfungsi sebagai penaanngan orang yang sedang ngiter di atas kapal itu kan panas, jadi pakai itu mbak yang disebut *Dong-odong*.”¹³

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa makna jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa makna positif dari 7 kata benda dan 2 kata kerja diantaranya sebagai berikut:

Data 4:

- *Or-kaor*: mempunyai makna yaitu alat yang terbuat dari kayu berupa sedong berfungsi sebagai mengumpulkan ikan yang sudah ditangkap untuk diletakkan di *Baskèt* dan *Pètak*.
- *Tatabhân*: adalah penutup *Pètak* yang terbuat dari kayu.
- *Pètak*: Dari data di samping adalah tempat ikan yang ada di dalam perahu.
- *Baskèt*: menunjukkan makna kata benda yang berfungsi sebagai tempai ikan di atas perahu/takeran ikan.

¹³ Sawi, Penampo, *wawancara langsung*, (20 Desember 2022).

- *Ngètèr*: yaitu istilah yang digunakan untuk seseorang yang mengayam *Pajàng* yang sobek di atas perahu.
- *Cokètan*: merupakan alat yang berfungsi sebagai tempat *Pengajum* di mana untuk pengayam *Pajàng* yang sobek.
- *Dong-odong*: adalah penamaan terop yang digunakan sebagai tempat penaungan orang *Ngitèr* di atas kapal.

Penadapat terakhir disampaikan oleh bapak Hj. Nahrawi sebagai *Jhârâghân dhârât* berikut hasilnya:

“Begini nak, kalau orang yang membuhungi untuk mau kerja itu dinamakan *jhagaan*, kalau tempat mesin-mesin, solar, engkol dan kebutuhan lainnya itu disebut *ma'-romaan*, ini lagi bisanya ada kayu yang berukuran panjang itu untuk penyanggah *bangkark/sukle* agar tidak bergeser kemana-mana pada saat berlayar itu biasanya disebut *apel*. Itu saja sih nak yang saya tahu dan juga semuanya sudah sesuai fungsi dan penamaannya, ya kalau nama atau maknanya dirubah pasti para nelayan tidak akan tahu apa itu. semua tidak aada yang diubah sudah sesuai dengan penamaan dari sesepuh kita yang dulu.”¹⁴

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa makna jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa makna positif dari 3 kata benda dan 2 kata kerja diantaranya sebagai berikut:

¹⁴ Nahrawi, *Jhârâghân dhârât*, wawancara langsung, (09 Desember 2022).

Data 5:

- *Jhârâghân dhârât*: maknanya adalah orang yang memberikan modal terhadap apa saja keperluan yang dibutuhkan pada saat nelayan.
- *Jhârmoḍhi*: kata kerja yang berarti wakil atau orang yang menggantikan *Jhârâghân tasè'* ketika tidak ikut berlayar/berkerja.
- *jhâghâ'an*: bentuk kata kerja yang istilahnya sebagai orang yang mengabarkan para pekerja nelayan untuk bekerja.
- *Ma'-roma'an*: yaitu makna jargon yang berfungsi sebagai tempat yang diletakkannya mesin-mesin perahu, solar, engkol, dan segala macam kebutuhan yang dibutuhkan dalam perahu.
- *Apèl*: penyanggah untuk *Bangkrak/suklè* yang terbuat dari kayu berukuran panjang agar *Bangkrak/suklè* tidak bergeser ketika berlayar

4. Fungsi Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Setelah mendapatkan beberapa hasil terhadap beberapa responden, kemudian peneliti melanjutkan menanyakan fokus penelitiannya yaitu mengenai bentuk jargon yang memiliki fungsi. Dari beberapa responden berikut ini hasil simak libat cakap yang dilakukan oleh peneliti.

Bapak sawi menyebutkan beberapa bentuk jargon yang terdapat fungsinya yaitu:

“Kata-kata yang saya sebutkan itu mbak semua ada fungsinya, kayak *Or-kaor*, *Tatabhân*, *Pètak*, *Cokètan*, *Baskèt*, *Dong-odong* itu semua ada fungsinya. Misal nanti istilah tersebut digunakan oleh pekerja lain nantinya akan beda mana mbak, karena kata-kata tersebut hanya dimiliki oleh sekelompok para nelayan saja khususnya di desa Bandaran.”¹⁵

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa fungsi jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa fungsi informasi diantaranya sebagai berikut:

Data 1:

- *Or-kaor*: alat yang terbuat dari kayu berupa sedong berfungsi sebagai mengumpulkan ikan yang sudah ditangkap untuk diletakkan di *Baskèt* dan *Pètak*.
- *Tatabhân*: berfungsi sebagai penutup *Pètak* yang terbuat dari kayu.
- *Pètak*: berfungsi sebagai tempat ikan yang ada di dalam perahu.
- *Baskèt*: kata benda yang berfungsi sebagai tempai ikan di atas perahu/takeran ikan.
- *Cokètan*: Merupakan alat yang berfungsi sebagai tempat *Pengajum* di mana untuk pengayam *Pajàng* yang sobek.
- *Dong-odong*: Adalah penamaan terop yang digunakan sebagai tempat penaungan orang *Ngètèr* di atas kapal.

¹⁵ Ibid.

Jawaban yang sama juga diberikan oleh bapak Hj. Nahrawi. Sebagai berikut:

“Yang ada fungsinya itu hanya *Ma'-roma'an* dan *Apèl*.”¹⁶

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa fungsi jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa fungsi informasi diantaranya sebagai berikut:

Data 2:

- *Ma'-roma'an*: berfungsi sebagai tempat yang diletakkannya mesin-mesin perahu, solar, engkol, dan segala macam kebutuhan yang dibutuhkan dalam perahu.
- *Apèl*: berfungsi sebagai penyanggah untuk *Bangkrak/suklè* yang terbuat dari kayu berukuran panjang agar *Bangkrak/suklè* tidak bergeser ketika berlayar.

Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang apabila istilah dari bentuk jargon tersebut digunakan oleh kelompok lain. jawaban yang diberikan adalah:

“Iya tidak bisa mbak. Soalnya akan beda fungsi dan maknanya begitu. Lagi pula kalau kelompok lain itu tidak akan tahu apa itu mbak, soalnya beda pekerjaan.”¹⁷

¹⁶ Nahrawi, Jhârâghân dhârât, *wawancara langsung*, (09 Desember 2022).

¹⁷ Ibid.,

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan memang dari bentuk jargon tersebut tidak semua bentuknya terdapat fungsi, ada juga hanya kata kerja yang terdapat maknanya tidak ada fungsinya. Para nelayan ini memang menggunakan bentuk jargon tersebut sudah dari turun-temurun tidak merubah ataupun mengganti nama dari istilah tersebut, karena memang hanya para nelayan itu hanya yang tahu, meskipun lumrah didengar oleh sekelompok lain, tetapi mereka tidak paham makna dan kegunaannya.¹⁸

Kemudian simak libat cakap juga dilakukan dengan bapak Moh Suri, menyatakan hal yang sama beliau memberikan beberapa pendapatnya mengenai bentuk jargon yang terdapat fungsinya.

Hasilnya sebagai berikut:

“Kalau fungsinya yang saya sebutnya itu semua ada fungsinya mbak. *Tokalan* fungsinya sebagai pelampung, *Lèrèp* fungsinya sebagai umpan, *Pancèr* fungsinya sebagai setir dan terakhir *Salaghâ* fungsinya sebagai penyanggah *Pancèr* agar tidak terjatuh ke laut.”¹⁹

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa fungsi jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa fungsi informasi diantaranya sebagai berikut:

¹⁸ Observasi, (10 Desember 2022).

¹⁹ Moh suri, Jhârmoḏhi, *wawancara langsung*, (18 Desember 2022).

Data 3:

- *Pancèr*: fungsi jargon yang mempunyai arti sebagai setir yang terbuat dari kayu berukuran kurang lebih 4 meter.
- *Salaghâ*: penyanggah *Pancèr* yang terbuat dari kayu berukuran sangat tebal.
- *Tokalan*: jenis kata benda yang berfungsi sebagai pelampung yang digunakan para nelayan ketika ingin turun dari perahu yang terbuat dari bambu agar mengapung di atas air laut yang berukuran panjang..
- *Lèrèp*: fungsi dari bentuk jargon yang mempunyai makna sebagai bahan atau umpan yang digunakan supaya ikan pada berkumpul di *Onjhèm*.

Pendapat bapak Orep Supriyadi membagikan mana bentuk jargon yang terdapat fungsinya, sebagai berikut:

“Ada mbak, ada semua yang saya sebutkan barusan terdapat fungsi didalamnya seperti, *Slèrèt* ya menampung semua yang ada di perahu, *Pajâng* digunakan untuk menangkap ikan, *Poji* fungsinya supaya tidak kebawa arus perahunya, *Tegghul*, *Bangkrak / suklè* tempat untuk lampu, *Talè panyèrèt* talinya *Pajâng*, *Pengajhum* fungsinya sebagai sebagai penyambung jaring yang rusak, *Perawiyen* fungsinya alat untuk mengayam. Itu semua sudah sesuai fungsinya masing-masing.”²⁰

²⁰ Orep Supriyadi, Pandighâh, *wawancara langsung*, (16 Desember 2022).

Berdasarkan dari hasil simak libat cakap di atas ada beberapa fungsi jargon yang peneliti temukan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan, berupa fungsi informasi diantaranya sebagai berikut:

Data 4:

- *Slèrèt*: nama lain dari perahu berfungsi sebagai tempat yang dibutuhkan oleh para nelayan.
- *Pajâng*: berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menangkap ikan di laut dalam jumlah yang banyak.
- *Poji*: alat yang terbuat dari besi untuk diturunkan ke dasar laut yang berfungsi sebagai penahan perahu agar tidak bergerak ketika sedang mencari ikan di tengah laut.
- *Tegghul*: kayu yang berukuran panjang dan ujungnya terdapat bambu berfungsi sebagai untuk menepuk-nepukkan ke air agar ikan pada berkumpul.
- *Bangkrak/ suklè*: bahan yang terbuat dari bambu dengan diletakkan lampu, berfungsi sebagai penerang ketika *Nyolo/ngoncor*.
- *Talè panyèrèt*: tali yang berfungsi untuk *Pajàng* supaya ketika ingin diangkat ke atas perahu.
- *Pengajhum*: nama bahan anyaman yang berfungsi untuk jaring yang sobek.

- *Perawiyen*: bahan yang terbuat dari senar yang berfungsi sebagai alat untuk memancing.

Bapak Misraden memberikan pengakuan dengan bentuk jargon yang beliau sebut tidak terdapat fungsinya, hanya saja kata kerja.

Berikut pemaparannya:

“kalau untuk istilah yang saya sebutkan barusan mbak seperti tidak terdapat fungsi, karena yang saya sebutkan berupa kata kerja dan benda yang tidak ada fungsinya semua mbak.”²¹

Dari hasil simak libat cakap yang sudah didapatkan, peneliti membuktikan kebenaran dengan melakukan observasi langsung. Dari hasil temuan peneliti mendapatkan memang tidak semua dari bentuk jargon yang disebutkan oleh beberapa responden yang sudah ditemui, karena ada bentuk jargon yang hanya kata kerja saja, tetapi tidak ada fungsi khusus yang temukan.²²

2. Temuan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti. Pada 3 fokus penelitian ini dari hasil simak libat cakap pada pengumpulan datanya yang dilakukan terhadap jargon nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan terdapat beberapa temuan penelitian. Pada temuan penelitian tersebut peneliti memaparkan sebagai berikut:

²¹ Misraden, Jhârâghân tasè, *wawancara langsung*, (13 Desember 2022).

²² Observasi, (14 Desember 2022).

a. Bentuk Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Bentuk isitilah atau kata-kata jargon yang digunakan oleh masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terdapat temuan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Terdapat penggunaan bentuk jargon yang beragam, jargon berbentuk kata berupa kata kerja dan kata benda yang digunakan para nelayan.
- 2) Pada penggunaan jargon sudah disesuaikan berdasarkan fungsinya masing-masing sehingga tidak adanya istilah khusus pada bentuk jargon tersebut.
- 3) Minimnya pengetahuan masyarakat desa Bandaran terhadap istilah jargon yang disebutkan oleh peneliti. Padahal istilah tersebut sering dituturkan dan digunakan oleh masyarakat Bandaran khususnya para nelayan.

b. Makna yang Terdapat dari Penggunaan Bentuk Jargon Nelayan di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Temuan terhadap makna jargon yang terdapat pada bentuk jargon yang digunakan oleh masyarakat desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan dapat didefinisikan di bawah ini:

- 1) Terdapat makna positif dari bentuk jargon yang digunakan oleh masyarakat desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan.
- 2) Tidak adanya makna khusus yang dipakai dalam bentuk jargon semuanya sudah disesuaikan terhadap bentuk jargon yang digunakan oleh Masyarakat desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan.
- 3) Masyarakat desa Banadaran umumnya sudah mengetahui terhadap bentuk jargon yang digunakan khususnya para nelayan dari nenek moyang sebelumnya. Jadi, tidak adanya perubahan makna mereka hanya melestarikan tanpa merubahnya sedikitpun.

c. Fungsi Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Temuan peneliti terhadap fungsi jargon pada bentuk jargon yang digunakan oleh masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan. Peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada setiap bentuk jargon yang digunakan oleh masyarakat desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan tidak semuanya ada fungsinya. Namun ada beberapa istilah yang hanya terdapat kata kerja.
- 2) Bentuk jargon ini sudah lumrah atau sering digunakan oleh masyarakat desa Bandaran. jadi, tidak heran jika para nelayan

sudah mengetahui fungsi yang dimiliki pada bentuk jargon tersebut.

- 3) Terdapat berbentuk jargon yang berfungsi sebagai informasi, karena banyaknya kata benda dan kata kerja yang terdapat pada bentuk jargon.

B. Pembahasan

1. Bentuk Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Jargon adalah bentuk dari variasi bahasa dari kajian sosiolinguistik yang mengkaji tentang pemakaian bahasa yang digunakan oleh sekelompok golongan masyarakat tertentu. Jargon biasanya juga sering dipakai oleh bidang-bidang tertentu seperti montir, petani, tukang bangunan, penjahit, dan para nelayan. jargon yang digunakan itu semuanya bervariasi dan dalam bahasa yang digunakan itupun tidak sama dengan yang lain. jargon yang digunakan sifatnya tidak asing lagi, akan tetapi dalam pekerjaan bidang lainnya tidak tau makna dan maksud dari jargon yang digunakan.²³

Jargon mempunyai beberapa bentuk yang dapat dipakai atau digunakan oleh sekelompok golongan tersebut diantaranya terdapat jargon berbentuk akronim, berbentuk kata, singkatan, perubahan bunyi, perumpamaan, dan yang terakhir penggalan kata.²⁴

²³ Moh Hafid Effendy, "Jargon Bahasa Madura Pada Masyarakat Nelayan Pantura", *Okara*, II, (November, 2011), 165.

²⁴ Dini Wahyu Pratiwi, "Penggunaan Jargon Oleh Narapidana Di Lapas Wanita Kelas IIA Medan", (november, 2011), 96-98.

Jargon yang digunakan oleh masyarakat di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan ini adalah jargon berbentuk kata berupa kata kerja dan kata benda. Bisa dibuktikan dengan temuan peneliti dilapangan dengan menggunakan teknik simak libat cakap dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan para nelayan di desa tersebut memang banyak sekali bentuk dari jargon nelayan yang mereka gunakan dalam berkomunikasi antar sesama. Tidak jarang dijumpai dari penggunaan bentuk jargon tersebut, karena pada dasarnya mereka lumrah menggunakan bentuk jargon yang peneliti temukan dari hasil penelitian tersebut.

Bentuk jargon yang ditemukan pada saat penelitian tersebut, sebenarnya memang sudah ada dan sudah digunakan oleh para nelayan di sana. Hasil penelitian yang didapat memang sejak nenek moyang terdahulu sudah digunakan. Tidak adanya perubahan baik dari segi bentuk, fungsi, terutama dalam hal pemaknaannya. Masyarakat di sana menggunakannya memang sudah dari turun temurun.

Bentuk jargon yang didapat dari hasil penelitian tidak adanya penggunaan bentuk jargon khusus yang digunakan. Bentuk jargon yang digunakan sudah dari dulu tidak ada penambahan maupun pengurangan. Jadi, dapat dibuktikan bahwasanya penggunaan jargon yang digunakan oleh masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan tidak adanya perubahan dari zaman ke zaman.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti tentang bentuk jargon yang digunakan oleh para nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Hafid Effendy dengan judul “Jargon Bahasa Madura Pada Masyarakat Nelayan Pantura” yang juga terdapat bentuk jargon berbentuk kata berupa kata benda dan kata kerja. Sama halnya dengan yang peneliti teliti terdapat adanya jargon berbentuk kata berupa kata kerja dan kata benda yang terdapat pada alat dan bahan seperti *Slèrèt*, *Pajâng*, *Ma'-roma'an*, *Apèl*, *Pancèr*, *Angghurân*, *Onjhèm*, *Salaghâ*, *Tokalan*, *Lèrèp*, *Poji*, *Tegghul*, *Bangkrak/sulè*, *Talè panyèrèt*, *Kardan*, *Pengajhum*, *Or-kaor*, *Tatabhân*, *Pètak*, *Baskèt*, *Cokètan*, *Perawiyân*, *jhuko'maḍḍhâi*. selebihnya terdapat kata kerja seperti *Nyambhâng*, *Majhâng sèyang*, *Bhurâ'an*, *Nyulo/ngoncor*, *Jhârâghân tasè'*, *Ngètèr*, *Nyellang*, *Pandhighâ*, *Jhârâghân tasè'*, *Penampo*.

2. Makna Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Jargon adalah jenis variasi bahasa yang difokuskan pada penuturnya.²⁵ Jargon sangat bervariasi pada bidang-bidang tertentu. Artinya penggunaan jargon yang digunakan seperti jargon montir, tukang kayu, penjahit, dan nelayan itu semuanya mempunyai ciri khasnya masing-masing. Tidak lepas dari ciri khas jargon yang

²⁵ Ayu Wulandari, “Penggunaan Jargon oleh Komunitas Chatting Whatsapp Group”, *Transformatika*, 12, No. 2, (September, 2016), 61.

sifatnya tidak rahasia namun di luar dari kelompok lain tidak akan mengetahui makna dari penggunaan jargon yang digunakan.

Jargon merupakan bagian dari penggunaan bahasa yang memudahkan dalam berkomunikasi, maka dari itu terbagi dalam dua aspek utama yaitu bentuk dan makna. Makna meliputi bunyi, struktur, dan tulisan, sedangkan pada makna jargon meliputi makna leksikal dan gramatikal.

Makna jargon digunakan apabila dalam penggunaan bentuk jargon sulit untuk dimengerti, maka makna tersebut memberikan pemahaman yang cukup jelas pada penggunaan setiap jargon. Pemaknaan jargon cukup luas dan disesuaikan dengan kebutuhan suatu pokok pemikiran atau ide.

Terciptanya jargon pada setiap bidang atau golongan tertentu karena adanya kesepakatan antar kelompok.²⁶ Oleh karena itu, jargon yang ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan tentunya mempunyai makna yang sangat bervariasi serta memiliki ciri khasnya tersendiri. Seperti yang sudah diketahui pada hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik semaiik libat cakap terdapat adanya jargon positif yang mungkin dapat dilihat dari bentuk jargon yang ada di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan. Adanya bentuk yang sama dengan penggunaan kata lain. Tetapi yang

²⁶ Moh Hafid Effendy, "Jargon Bahasa Madura Pada Masyarakat Nelayan Pantura", *Okara*, II, (November, 2011), 171.

membedakan disini ialah pada pemaknaannya. Seperti jargon *Odong-odong*, kalau dilihat dari bentuk katanya *Odong-odong* yang kita ketahui bersama yaitu seperti halnya mobil cinta (mocin) atau bisa disebut dengan *Odong-odong*, di mana banyak dijumpai ditempat pasar malam, terbuat dari mobil bekas yang dimodif ulang oleh sang pemilik sehingga sangat unik dan membuat tertarik sehingga ingin menaikinya bagi seseorang yang melihatnya. Tetapi, pada jargon nelayan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan istilah *Odong-odong* ini sangat beda bila dilihat dari pemaknaannya. Dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan makna dari bentuk jargon satu ini ialah istilah lain dari terop. Alat ini dipakai untuk para nelayan yang sedang *Ngètèr* di atas perahu, fungsinya untuk penutup agar para nelayan di bawahnya tidak kepanasan oleh teriknya matahari pada siang hari. penelitian yang sama juga dilakukan oleh Moh Permadi dengan judul “Jargon Bahasa Madura dalam Transaksi Jual Beli pada Masyarakat Pasar Candi Dungkek Sumenep” pada penelitian yang dilakukan juga terdapat adanya makna jargon yang bersifat positif terhadap bentuk jargon yang ditemukan dari hasil penelitiannya.

Makna jargon yang ada di kalangan masyarakat nelayan di desa Bnadaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan sangatlah bervariasi dan tentunya memiliki ciri khas. Banyak sekali makna jargon atau istilah yang disematkan kepada seseorang ketika sedang bekerja atau berlayar, seperti *Penampo*, yaitu seseorang yang bertugas merawat

perahu, seperti membersihkan perahu, dan lain-lain yang berhubungan dengan perahu, *Jhârâghân dhârât*, istilah yang disematkan kepada seseorang yang bertugas sebagai pemandu ketika berada di tengah laut, yang terakhir ada bentuk jargon *Pandighâh* yang disematkan kepada seseorang yaitu sebagai anak buah perahu. itulah beberapa hasil temuan peneliti lapangan terkait pemaknaan yang membedakan dengan jargon-jargon yang lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan tidak adanya atau tidak menemukannya makna jargon yang bersifat negatif. Karena pada dasarnya jargon yang mereka gunakan ialah hasil nenek moyang terdahulu, jadi tidak adanya perubahan atau penambahan jargon baru yang digunakan para nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan.

3. Fungsi Jargon Nelayan yang Digunakan oleh Masyarakat di Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji tentang hubungan bahasa dengan masyarakat.²⁷ Pada kajian sosiolinguistik bahasa tidak dilekatkan pada teori saja melainkan sebagai sarana komunikasi antar masyarakat dalam berinteraksi antarsesamanya.²⁸ Bahasa yang sudah digunakan oleh kelompok golongan masyarakat tertentu dan menerima

²⁷ Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). 2

²⁸ Iswah Adriana, *Pilihan dan Sikap Bahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010). 8.

bahasa baru dari masyarakat pengguna bahasa yang lainnya kemudian bahasa yang timbul itu termasuk dalam variasi bahasa.²⁹

Jargon merupakan bagian dari variasi bahasa yang ada ditengah-tengah masyarakat pengguna bahasa. Jargon ini muncul karena keberagaman bahasa yang dimiliki oleh sekelompok golongan tertentu sehingga akhirnya menjadi ciri khas dalam suatu kalangan sehingga menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk menggunakan bahasa tersebut. Jargon sifatnya tidak rahasia namun tidak dapat dimiliki atau dipakai oleh kelompok golongan lainnya.

Jargon yang ada dan berkembang di tengah suatu golongan atau kelompok masyarakat tertentu seperti halnya di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan khususnya dikalangan masyarakat nelayan. Para nelayan di desa ini menggunakan jargon sesuai dengan fungsinya masing-masing. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di mana dalam metode simak libat cakap yang dilakukan peneliti menemukan banyak sekali fungsi jargon dari bentuk jargon yang sering digunakan oleh para nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan.

Jargon-jargon yang ada dikelompok nelayan ini tentunya sangat beda dengan golongan atau kelompok lainnya. Meskipun dari hasil peneliti para nelayan ini mungkin kurang memahami perihal istilah jargon tetapi, kebanyakan dari mereka memakai banyak sekali jargon

²⁹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). 65.

bisa dilihat dari hasil temuan dilapangan dengan alat-alat untuk perlengkapan nelayan yang mereka gunakan. Ungkapan baru yang dipakai tentunya asing bagi pendengar, tetapi untuk kalangan mereka tentunya jargon ini sudah sering mereka gunakan untuk hal komunikasi dan lainnya.

Jargon yang digunakan oleh masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan sudah disesuaikan dengan penggunaan alat yang mereka gunakan dan kejadian-kejadian yang terjadi pada saat nelayan.

Jargon sering digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi antar golongan masyarakat nelayan di desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Pamekasan memiliki fungsi yaitu fungsi informasi di mana terdapat banyaknya jargon yang memberikan pemahaman tentang jargon yang digunakan sehingga masyarakat paham dengan jargon yang disebutkan antar sesama. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lifa Mega Pratiwi dengan judul "Jargon Masyarakat Nelayan Di Desa Bajomulyo Kabupaten Pati" terdapat temuan fungsi yang sama yaitu fungsi informasi terhadap penelitian yang dilakukan.